

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan dari lokasi sumber datanya merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara intensif latar belakang suatu masalah, keadaan, dan peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus melakukan *cross checking* terhadap bahan-bahan penelitian yang telah ada (Lincoln, 1995, hlm. 55). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit soal tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat (Moleang, 2009, hlm. 64).

Dalam penelitian deskriptif, menurut Rianto (2004, hlm. 24) ada empat tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pendidikan karakter di Pesantren Cipari. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif tipe ke-2 yaitu studi kasus, di mana peneliti terlibat dalam penelitian penelitian secara langsung, mendalam serta melakukan analisis data penelitian secara menyeluruh terhadap setiap perilaku individu maupun kegiatan dan peristiwa yang terjadi di dalam pesantren Cipari.

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Cresswell, 1998, hlm. 37). Tugas peneliti dalam penelitian studi kasus adalah mengamati suatu peristiwa yang melibatkan orang/pelaku dalam satu adegan sosial pada tempat dan waktu tertentu. Maka, dalam hal ini peneliti mengamati peristiwa serta kejadian yang melibatkan Kyai, Ustadz, dan santri yang terjadi di pesantren Cipari Kabupaten Garut. Lebih lanjut Cresswell (1998, hlm 38) menjelaskan mengenai karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: 1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; 2) Kasus tersebut merupakan sesuatu yang unik dan merupakan sebuah

“sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; 3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus berkaitan dengan pendidikan karakter di pondok pesantren Cipari Kabupaten Garut karena, *pertama*; studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. *Kedua*; studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau diduga sebelumnya. *Ketiga*; studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

3.2 Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan. *Pertama*, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun proposal penelitian yang bersifat tentatif dan mempersiapkan sumber pendukung yang diperlukan.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum dengan melakukan: (1) konsultasi, wawancara, dan perijinan pada lembaga yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini pondok pesantren Cipari Kabupaten Garut, yang hasilnya digunakan untuk melakukan penelitian; (2) penjajagan umum pada beberapa subjek yang ditunjuk untuk melakukan wawancara yang mempengaruhi seleksi dan pemilihan subjek penelitian; (3) mengadakan studi literatur untuk menentukan kembali fokus dan kasus penelitian; (4) mengadakan seminar proposal sebagai prasyarat dapat berlanjutnya penelitian ini dan untuk memperoleh masukan dari dosen pembimbing akademik serta dosen penguji proposal penelitian; dan (5) melakukan konsultasi berlanjut guna memperoleh legitimasi dosen pembimbing tesis agar dapat melanjutkan studi penelitian.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil atau temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi

terfokus ini mencakup: (1) tahap pengumpulan data yang dilakukan secara terinci

Nuruly Masum Aprily, 2019

PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN CIPARI
KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mendalam guna menemukan konseptual tema-tema di lapangan; (2) dilakukan pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; (3) dilakukan pula pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh pembimbing tesis; dan (4) selanjutnya ditulis sebagai laporan hasil penelitian, untuk diajukan ke tahap pengujian tesis.

3.3 Sumber Data dan Tempat Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan (Moleong, 2009, hlm. 6). Maka data hasil temuan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah data-data dalam bentuk deskriptif dan bukan data dalam bentuk angka-angka (kuantitatif).

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang bagaimana pendidikan karakter di pondok pesantren Cipari Kabupaten Garut, yang meliputi dasar-dasar pemikiran yang melandasi pesantren Cipari menyelenggarakan pendidikan karakter; program pendidikan karakter di pesantren Cipari; proses penyelenggaraan pendidikan karakter di pesantren Cipari; dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren Cipari. Maka peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari penjajakan ke lokasi penelitian, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus di pesantren Cipari selama tiga bulan yaitu dari bulan Januari-Maret 2019.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, melalui pihak-pihak yang mengerti benar dengan permasalahan yang diteliti, sumber dokumen yang mendukung dan melalui pengamatan langsung di lapangan, yang semua dianggap dapat mendukung data dan kebenaran yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Cipari Kabupaten Garut. Data diperoleh dari orang pertama atau orang yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti, disamping itu juga diperoleh dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau

Nuruly Masum Aprily, 2019

PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN CIPARI
KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2009, hlm. 157).

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dalam bentuk kalimat atau ucapan lisan dari pelaku subjek (informan). Sebagai informasi kunci adalah Kyai sebagai pimpinan pesantren, kemudian dilanjutkan dengan sumber data dari 2 orang ustadz (ustadz senior dan ustadz muda) dan 3 orang santri, dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini benar dan akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No.	Kode	Nama	Jabatan
1	PP/IF1/W	KH.S	Pimpinan Pesantren Cipari
2	UST/IF2/W	KH. MS	Ustadz Senior (Waka Kurikulum bidang Tahfidz al-Qur'an)
3	UST/IF3/W	Ust. MS	Ustadz (Waka Kurikulum bidang kitab kuning)
4	STN/IF4/W	SRY	Santri/siswa kelas 2 MA Cipari
5	STN/IF5/W	RNM	Santri/siswa kelas 3 MA Cipari
6	STN/IF6/W	AI	Santri/siswa kelas 3 MA Cipari

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yakni data-data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, dan wawancara.

Guna mendukung data dari sumber data primer, maka peneliti mengumpulkan dari sumber data sekunder yang ada, antara lain pembagian jadwal pengajian kitab kuning (kitab-kitab akhlak) santri pesantren Cipari, aturan dan tata tertib (*nidzomul ma'had*) pesantren Cipari, larangan dan sangsi-sangsi yang berlaku di pesantren Cipari, susunan pengurus pesantren Cipari, kondisi ustadz/ustadzah di pesantren Cipari, jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan di pesantren Cipari serta dokumentasi (foto-foto) kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di pondok pesantren yang menunjang data penelitian.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Cipari Kabupaten Garut yang berlokasi di Jalan Sukarasa No.322 RT02/06, Pangatikan, Kabupaten Garut 44183 Jawa Barat, dengan alasan pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren *salafiyah* (tradisional) dan salah satu pesantren tertua yang ada di Kabupaten Garut yang telah berdiri sejak tahun 1933. Pesantren Cipari menyelenggarakan pendidikan akhlak kepada para santrinya melalui pembelajaran kitab kuning, pembiasaan kegiatan sehari-hari, dan metode yang khas dalam rangka mengembangkan kemampuan para santrinya baik dari segi moral maupun intelektual. Pesantren ini dikenal di sekitar wilayah Kabupaten Garut sebagai salah satu pesantren yang telah mampu melahirkan lulusan-lulusan yang sukses dan berperan positif di masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu; observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007, hlm. 159).

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu observasi non-partisipan dan partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan sengaja agar objek yang diobservasi tidak berubah karena

Nuruly Masum Aprily, 2019

PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN CIPARI
KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedatangan peneliti. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat fenomena yang sedang diteliti. Hal ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan di pesantren Cipari seperti sholat berjamaah, *muroja'ah* (menghafal Qur'an), setoran hafalan Qur'an, serta kegiatan keseharian santri seperti saat antre makanan dan interaksi antar sesama santri saat berada di asrama.

Sedangkan observasi terlibat dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk lapangan. Peneliti dalam melakukan observasi lebih cenderung terlibat secara pasif dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subjek yang sedang melakukan kegiatan. Peneliti ikut serta melakukan kegiatan namun tidak mengajukan pertanyaan sehubungan dengan kegiatan mereka. Akan tetapi hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan para subjek seperti kegiatan pengajian kitab kuning, ta'lim, kegiatan *muhadhoroh* (pidato) santri pada malam Jum'at, dan acara tahunan wisuda akbar *tahfidzul Qur'an bil ghoib*. Dengan demikian data dikumpulkan tanpa membuat subjek merasa bahwa mereka sedang diobservasi.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, di mana dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2009:186).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu pelaksanaan interview yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di susun dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas atau tidak di batasi ruang lingkup jawabannya (Lampiran 5-7).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Wawancara dalam hal ini adalah percakapan tertentu antara peneliti dengan informan. Percakapan yang dimaksud tidak sekadar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai bagaimana istilah

Nuruly Masum Aprily, 2019

PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN CIPARI
KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari orang lain tersebut. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilakukan, harus disiapkan terlebih dahulu. Bentuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat guna, tetapi memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Disela-sela percakapan itu, diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*) tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak hilang, lebih objektif dan lengkap sebagaimana kesesuaian dengan informasi yang diberikan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subjek lain, informasi dari seorang subjek tidak atau bahkan bertentangan satu dengan yang lainnya. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu peneliti melacaknya kembali kepada subjek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara yang dilakukan peneliti tidak cukup hanya sekali, melainkan berulang kali dengan beberapa informan dalam waktu yang tidak sama dan di tempat yang berbeda pula, hal ini dapat dilihat dalam transkrip wawancara (lampiran 9-14).

Metode *interview* ini dilakukan langsung dengan pimpinan pondok pesantren Cipari Kabupaten Garut, 2 orang ustadz (ustadz senior dan ustadz muda), dan 3 orang santri untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data yang di ambil adalah tentang dasar-dasar pemikiran yang melandasi pesantren Cipari dalam menyelenggarakan pendidikan karakter, bagaimana program pendidikan karakternya, bagaimana proses penyelenggaraannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren Cipari Kabupaten Garut.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Creswell (2014, hlm. 255) studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen yang bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, surat, email, dll).

Nuruly Masum Aprily, 2019

PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN CIPARI
KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan; *pertama*, sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari konsumsi waktu); *kedua*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; *ketiga*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; *keempat*, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan *kelima*, sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Di antara dokumen-dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: (1) dokumen jadwal pembagian jadwal kitab kuning (kitab-kitab akhlak) santri pesantren Cipari; (2) foto-foto yang menjadi dokumen pondok pesantren Cipari, terutama yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keseharian dan prestasi para santri secara akademik dan non-akademik, serta foto-foto kegiatan keagamaan sebagai perwujudan dari nilai-nilai religius dan pembiasaan santri di pesantren; (3) aturan dan tata tertib (*nidzomul ma'had*) pesantren Cipari; (4) larangan-larangan dan sangsi-sangsi yang berlaku di pesantren Cipari; (5) susunan pengurus pesantren Cipari; (6) kondisi ustadz/ustadzah pesantren Cipari; (7) jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di pesantren Cipari; (8) dokumentasi pribadi peneliti berupa foto-foto selama peneliti melakukan penelitian di pesantren Cipari yang menjadi latar penelitian ini.

Guna menjangkau dan mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan serta pedoman/instrumen data yang digunakan yang melibatkan sumber-sumber data dalam penelitian ini, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Penjaringan Data Penelitian

NO	Masalah Penelitian	Sumber Data/Informasi	Bentuk Pedoman/Instrumen
1	Apa saja dasar-dasar pemikiran yang melandasi pesantren Cipari	•Seorang Kyai (pimpinan pesantren)	• Pedoman wawancara.

	menyelenggarakan pendidikan karakter bagi para santrinya?	<p>dan dua orang ustadz di pesantren Cipari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi pesantren Cipari. • Sejarah berdirinya pesantren Cipari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman studi dokumentasi. <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - alat perekam suara. - kamera photo (<i>handphone</i>).
2	Bagaimanakah program pendidikan karakter di pesantren Cipari?	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang Kyai (pimpinan pesantren) • Dua orang ustadz. • 3 orang santri pesantren Cipari . • Dokumentasi <i>Nidzomul ma'had</i> (tata tertib pesantren). • Pemberian <i>reward</i> (penghargaan) kepada santri yang berprestasi. • Dokumentasi Jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan di pesantren Cipari. • Alat evaluasi pendidikan karakter di pesantren Cipari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara. • Pedoman studi dokumentasi berupa dokumen <i>Nidzomul ma'had</i> (tata tertib pesantren). <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alat perekam suara - Kamera photo (<i>handphone</i>) - Catatan lapangan
3	Bagaimanakah penyelenggaraan pendidikan karakter di pesantren Cipari?	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan harian santri di pesantren Cipari. • Peran Kyai dan ustadz dalam memberikan <i>uswatun hasanah</i> kepada santri. • Kegiatan latihan dan pembiasaan nilai-nilai akhlak santri. • Pengamalan praktek ibadah santri. • Budaya akhlak yang ada di pesantren Cipari. • Kegiatan pengajian santri (kitab kuning dan al-Qur'an). 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi. • Pedoman studi dokumentasi. • Pedoman wawancara. <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamera photo (<i>handphone</i>). - Catatan lapangan. - Alat perekam.

		<ul style="list-style-type: none"> •Seorang Kyai (pimpinan pesantren) •Dua orang ustadz •Tiga orang santri •Foto-foto kegiatan penelitian di pesantren Cipari 	
4	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren Cipari?	<ul style="list-style-type: none"> •Seorang Kyai (pimpinan pesantren). •Dua orang ustadz. •Tiga orang santri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alat perekam suara. - Kamera photo (<i>handphone</i>).

3.5 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menggunakan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009, hlm. 330).

Teknik triangulasi sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dengan menggunakan sumber data dalam bentuk informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Kyai, para Ustadz, dan juga santri di pesantren Cipari, peristiwa-peristiwa yang terjadi di pesantren Cipari yang didapatkan melalui observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri, latihan dan pembiasaan nilai-nilai akhlak, serta perilaku Kyai dan para ustadz dalam memberikan keteladanan bagi para santrinya sebagai upaya mendidik dan membina akhlak santri pesantren Cipari, dan informasi melalui dokumen-dokumen pendukung lainnya yaitu berupa sejarah pondok pesantren Cipari, jumlah santri, jumlah ustadz, keadaan santri dan ustadz, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan santri. Peneliti menggunakan metode

Nuruly Masum Aprily, 2019

PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN CIPARI
KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran data. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. analisis data di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang akan di ceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009, hlm. 334).

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Rachman, 2011, hlm. 175).

Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat di verifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang di kumpulkan berupa data observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter, metode yang di gunakan staf pengajar/ustadz dalam mengembangkan karakter santri serta data interview mengenai penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Cipari. Data ini kemudian di pilah-pilah sesuai dengan konsep, kategori atau tema tertentu sesuai dengan kebutuhan data.

2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka proses selanjutnya adalah mendisplay data yaitu menyusun data secara sistematis dan terorganisir sehingga strukturnya dapat di pahami. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis data. Peneliti bisa menggunakan visual, gambar, atau tabel untuk membantu menyajikan pembahasan dari hasil pengolahan data. Karena penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus maka bentuknya dapat berupa informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel (Creswell, 2014, hlm. 267).

Dengan demikian peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu di tidak lanjut untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada tahap ini data hasil reduksi yang telah dipilih sesuai konsep atau kategori kemudian di sajikan secara utuh dalam bentuk bagan dan narasi sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Dalam prosesnya data disusun secara relevan untuk dikomentari antara hasil penelitian dengan teori yang ada.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu peneliti untuk mengungkap esensi dari suatu gagasan (Lincoln & Guba, 1985). Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi atau simpulan sebelumnya.

Peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang longgar dan terbuka, di mana pada awalnya belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir dimungkinkan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan lapangan, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

Alur pengumpulan dan analisis data penelitian tentang Pendidikan Karakter di Pesantren (Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren Cipari Kabupaten Garut) secara utuh dapat dilihat pada bagan berikut di bawah ini:



